

Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Fadhilah Amal 3 Padang

Della Ulfa Amaris⁽¹⁾, Rakimahwati⁽²⁾, Serli Marlina⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Jalan Prof. Dokter Hamka, Air Tawar Barat, Padang Utara, Air Tawar Bar.,
Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171

E-mail: dellaulfaamaris@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *busy book* terhadap kemampuan berhitung anak usia dini di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode eksperimen atau *quashi experiment* (eksperimen semu). Hasil penelitian terlihat bahwa kelas eksperimen dengan menggunakan media *busy book* memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dengan nilai (82,5) dibandingkan dengan kelas kontrol (70,62) dengan menggunakan media majalah anak. Berdasarkan perhitungan t-test diperoleh bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berhitung anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media *busy book* sangat berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang.

Kata Kunci: *Busy Book*, Berhitung, Taman Kanak-kanak

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah satu hal yang berguna bagi kemajuan sebuah negara. Negara yang maju bisa dilihat dari tingkat keberhasilan Pendidikan negara tersebut. Usaha yang dilaksanakan oleh pemerintah adalah dengan membuat lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan membuat standar kompetensi untuk anak usia dini serta kurikulum Pendidikan anak usia dini.

Lembaga PAUD formal yaitu TK (Taman Kanak-kanak) dan RA (Raudatul Athfal). TK/RA memberikan pelayanan kepada anak umur 4 sampai 6 tahun yang berguna untuk perkembangan aspek yang dipunyai anak untuk menimbulkan kemampuan anak secara maksimal. Aspek tersebut berupa aspek nilai agama dan moral, aspek sosial emosional, aspek kognitif, aspek bahasa, dan aspek fisik motoric. Oleh sebab itu anak mempunyai bekal untuk Pendidikan yang lebih lanjut.

Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini jalur formal adalah Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA). TK/RA melayani anak usia 4-6 tahun yang bertujuan mengembangkan semua aspek perkembangan yang

dimiliki anak untuk memunculkan potensi secara optimal. Aspek perkembangan tersebut meliputi aspek nilai agama dan moral, aspek sosial emosional, aspek kognitif, aspek bahasa, dan aspek fisik motorik. Sehingga anak memiliki kesiapan untuk Pendidikan yang lebih tinggi.

Salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulasikan di TK/RA adalah aspek kognitif. Perkembangan kognitif merupakan perkembangan kecerdasan otak anak. Perkembangan kognitif terdiri dari : pengembangan auditory, pengembangan visual, pengembangan taktil, pengembangan kinestetik, pengembangan aritmatika, dan pengembangan sains.

Pengembangan aritmatika merupakan pengembangan kemampuan berhitung. Dalam kurikulum 2013 PAUD dijelaskan, bahwa anak harus mencapai beberapa poin penting dalam konsep berhitung, antara lain: menyebutkan lambang bilangan 1-10, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, dan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

Sebelum anak diajarkan untuk berhitung, terlebih dahulu anak harus bisa menghitung dan mengetahui angka-angka dalam menghitung tersebut, baik itu urutannya maupun arti dari setiap angka tersebut. Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh media *busy book* terhadap kemampuan berhitung anak usia dini di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang”.

Berhitung diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika keterampilan untuk mengikuti pendidikan dasar. Menurut Depdiknas (2007:1) Berhitung merupakan bagian dari matematika yang diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan bagi kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematis.

Menurut Daryanto (2011:5) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajar.

Menurut Gaity (2014:18-19) *Busy book* berisikan tentang aktivitas sehari-hari. Selain membuat anak sibuk dengan aktivitas yang positif, juga pengenalan pelajaran mandiri sejak dini. Di dalam *busy book*, anak akan menemukan permainan-permainan unik yang menyenangkan yang akan mengasah kognitifnya. Menurut Mufliharsi (2017:150) *Busy Book* merupakan media yang efektif untuk mengajarkan kosakata sederhana secara menarik antara lain: *color, animals, numbers, dan shape*.

Permasalahan di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang, beberapa anak hanya dapat mengucapkan angka 1-10, tetapi ketika diminta untuk mencocokkan lambang bilangan dengan bilangan anak mengalami kesulitan. Media yang digunakan hanya papan tulis dan majalah anak. Hal inilah yang menyebabkan anak menjadi jenuh dan bosan ketika diajarkan berhitung sehingga pembelajaran berhitung menjadi kurang menyenangkan yang berdampak pada kurang berkembangnya kemampuan berhitung anak.

Untuk itu perlu adanya perubahan yang harus dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan media yang menarik untuk mengembangkan kemampuan berhitung pada anak. Salah satu media yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan berhitung pada anak yaitu dengan menggunakan media *busy book*. Media *Busy book* merupakan buku yang terbuat dari *flannel* memiliki warna-warna cerah yang di setiap halamannya terdapat permainan yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif khususnya kemampuan berhitung anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media *busy book* terhadap kemampuan berhitung anak usia dini di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang.

3. Metodologi Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti maka jenis penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis eksperimen atau penelitian *quashi experiment* (eksperimen semu). Menurut Sugiyono (2012:107) metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah TK Fadhilah Amal 3 Padang yang beralamat di jalan Dadok Raya Tunggul Hitam Kel. Dadok Tunggul Hitam, Kec. Koto Tengah, Kota Padang. TK Fadhilah Amal 3 Padang ini di bawah naungan Yayasan Fadhilah Amal yang beralamat di lokasi yang sama.

Adapun teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian.

Berdasarkan konsep di atas, maka kelompok yang akan dijadikan dalam penelitian ini adalah kelompok B2 dan B3. Dimana kelompok B3 dijadikan kelas eksperimen dan kelompok B2 dijadikan kelas kontrol dengan pertimbangan usia anak yang sama dan juga sampel dianggap mempunyai kemampuan yang sama.

Instrumen ini menggunakan format ceklis untuk penilaiannya. Dalam kurikulum 2013 PAUD kriteria/tolak ukur penilaian di PAUD terdiri dari: Berkembang Sangat Baik diberi skor 4 (BSB), Berkembang Sesuai Harapan diberi skor 3 (BSH), Mulai Berkembang diberi skor 2 (MB), Belum Berkembang diberi skor 1 (BB).

Menurut Arikunto (2010: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sedangkan reliabilitas Instrumen, menurut Siregar (2014:87), reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejumlah mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan perbedaan dari dua rata-rata nilai, sehingga dilakukan dengan uji t (t-tes). Namun sebelum itu, terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas bertujuan melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak untuk menentukan normalitas. Untuk melakukan analisis perbedaan tersebut, perlu dilakukan uji normalitas. Uji homogenitas menurut Syafril (2010:206), salah satu teknik yang sering digunakan untuk menguji homogenitas varians populasi adalah dengan menggunakan uji *Bartlett*. Dengan teknik akan dapat diketahui bahwa data berasal dari kelompok yang mempunyai nilai rata-rata yang sama.

Jika sudah diketahui sebuah data berdistribusi normal dan bersifat homogen baru dilakukan data sesuai dengan teknik analisis yang telah dilakukan, yaitu dengan mencari perbandingan dengan menggunakan t-test. Menguji data yang telah diperoleh tersebut menggunakan rumus t-test.

4. Hasil dan Diskusi

Untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Sebelum melakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap hasil penelitian.

Berdasarkan uji normalitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh harga L_0 dan L_t pada taraf nyata 0,05 untuk $N = 10$ seperti tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Pengujian Liliefors *Pre-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kelas	N	A	L_0	L_t	Keterangan
1	Eksperimen	10	0.05	0.1636	0.258	Normal
2	Kontrol	10	0.05	0.1382	0.258	Normal

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa kelompok eksperimen nilai L_{hitung} **0.1636** lebih kecil dari L_{tabel} **0.258** untuk α 0,05. Dengan demikian nilai kelompok eksperimen berasal dari data yang berdistribusi normal. Untuk kelompok kontrol diperoleh L_{hitung} **0.1382** lebih kecil dari L_{tabel} **0.258** untuk α 0,05. Ini berarti bahwa data kelompok kontrol berasal dari data yang berdistribusi normal.

Pengujian persyaratan yang kedua adalah pengujian homogenitas dengan menggunakan uji **Barlett**. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari kelompok yang homogen, antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jika *chi kuadrat* hitung < *chi kuadrat* tabel berarti data berasal dari kelompok yang homogen.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Pre-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	A	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,05	0.2763	3.841	Homogen
Kontrol				

Dari Tabel 2 terlihat bahwa χ^2_{hitung} kelompok eksperimen dan kelompok kontrol lebih kecil dari χ^2_{tabel} ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$), berarti kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, diketahui bahwa kedua kelompok sampel berdistribusi normal dan mempunyai varians homogen. Maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik t-tes, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Pre-test Pengujian dengan t-test

No	Kelompok	N	Hasil Rata-rata	t _{hitung}	t _{tabel} α 0,05	Keputusan
1	Eksperimen	10	63,75	0,904	2,10092	Terima H ₀
2	Kontrol	10	60,62			

Dilihat pada tabel diatas dengan dk $(N_1-1) + (N_2-1) = 18$. Dalam tabel df untuk taraf nyata $\alpha=0,05$ (5%) didapat harga $t_{tabel} = 2,10092$, jadi t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} (**0,904 < 2,10092**). Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_a **ditolak** atau H₀ diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* (kemampuan awal) anak di kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak.

Data *post test* penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol diolah untuk menentukan uji normalitas. Pada uji normalitas ini digunakan uji *Liliefors* seperti yang dikemukakan pada teknik analisis data. Analisis normalitas pada kelompok eksperimen dan kelompok.

Berdasarkan uji normalitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh harga L_0 dan L_t pada taraf nyata 0,05 untuk $N = 10$ seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Pengujian *Liliefors Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kelas	N	A	L_0	L_t	Keterangan
1	Eksperimen	10	0,05	0,1743	0,258	Normal
2	Kontrol	10	0,05	0,2064	0,258	Normal

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa kelompok eksperimen nilai L_{hitung} **0,1743** lebih kecil dari L_{tabel} **0,258** untuk α 0,05. Dengan demikian nilai kelompok eksperimen berasal dari data yang berdistribusi normal. Untuk kelompok kontrol diperoleh L_{hitung} **0,2064** lebih kecil dari L_{tabel} **0,258** untuk α 0,05. Ini berarti bahwa data kelompok kontrol berasal dari data yang berdistribusi normal.

Pengujian persyaratan yang kedua adalah pengujian homogenitas dengan menggunakan uji *Barlett*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari kelompok yang homogen, antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jika chi kuadrat hitung < chi kuadrat tabel berarti data berasal dari kelompok yang homogen.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelas	A	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,05	0,6009	,841	omogen
Kontrol				

Dari Tabel 5 terlihat bahwa χ^2 hitung kelompok eksperimen dan kelompok kontrol lebih kecil dari χ^2_{tabel} ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$), berarti kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang homogen.

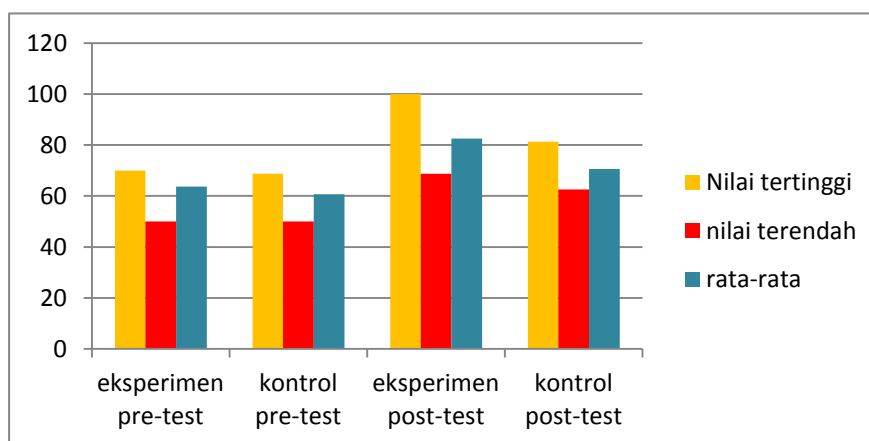
Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, diketahui bahwa kedua kelompok sampel berdistribusi normal dan mempunyai varians homogen. Maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan menggunakan

teknik t-tes, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan untuk kedua kelompok. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Perbandingan hasil perhitungan nilai *pre-test* dan nilai *post-test*. Pada *pre-test* nilai tertinggi yang diperoleh anak kelas eksperimen yaitu 75 dan nilai terendah 50, dengan rata-rata 63,75 sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi yang diperoleh anak yaitu 68,75 dan nilai terendah 50 dengan rata-rata 60,62. Pada *post-test* nilai tertinggi yang diperoleh anak kelas eksperimen yaitu 100 dan nilai terendah 68,75 dengan rata-rata 82,5 sedangkan pada kelas kontrol *post-test* nilai tertinggi yang diperoleh anak yaitu 81,25 dan nilai terendah 62,5 dengan rata-rata 70,62.

Perbandingan hasil perhitungan nilai *pre-test* dan *post test* terlihat pada nilai tertinggi dan nilai terendah yang diperoleh anak dan terlihat pada rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol pada *post-test* dimana pada *post-test* rata-rata menjadi lebih berpengaruh dari rata-rata *pre-test* setelah dilakukan *treatment*.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 1.



Grafik 1. Data Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test Kemampuan Berhitung Anak Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil *pre-test* kemampuan berhitung anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada *pre-test* diperoleh angka rata-rata kelompok eksperimen yaitu 63,75. Angka rata-rata kelompok kontrol yaitu 60,62. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa t_{hitung} sebesar **0,904** dibandingkan dengan α 0,05 ($t_{tabel} = 2,10092$) dengan derajat kebebasan $dk (N_1-1)+(N_2-1)=18$. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,904 < 2,10092$, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_a **ditolak** atau H_o diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berhitung anak kelas eksperimen dengan media *busy book*

dengan kelas kontrol dengan media majalah anak (LKA). Ini berarti kemampuan berhitung anak pada tes kemampuan awal (*pre-test*) sama atau tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Kemudian berdasarkan hasil kemampuan berhitung anak pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada *post-test* diperoleh angka rata-rata kelompok eksperimen yaitu 82,5. Angka rata-rata kelompok kontrol yaitu 70,62. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa t_{hitung} sebesar **3,32** dibandingkan dengan α 0,05 ($t_{tabel} = \mathbf{2,10092}$) dengan derajat kebebasan dk $(N_1-1)+(N_2-1)=20$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,32 > 2,10092$, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_a **diterima** atau H_0 ditolak.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berhitung anak kelas eksperimen menggunakan media *busy book* dengan kelas kontrol dengan menggunakan majalah anak (LKA). Karena pada saat peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan media *busy book* pada kelompok eksperimen (kelas B3) di Taman Kanak-kanak Fadilah Amal 3 Padang, semua anak terlihat antusias dan semangat untuk mencobanya karena media *busy book* terbilang media baru bagi anak.

Media merupakan alat yang dapat menyampaikan pesan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat belajar siswa. Media *busy book* dapat menarik perhatian dan meningkatkan minat belajar anak dalam berhitung. Media *busy book* merupakan media pembelajaran yang interaktif terbuat dari kain flannel berwarna-warna cerah. Media *busy book* dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan dari proses pembelajaran yang akan dikenalkan kepada anak, seperti pengenalan berhitung kepada anak. Media *busy book* dapat menstimulasi kemampuan berhitung anak seperti mengurutkan lambing bilangan, mencocokkan benda dengan lambing bilangan dan konsep jumlah yang sama dan tidak sama. Melalui media *busy book* anak akan menemukan permainan-permainan unik yang menyenangkan di setiap halamannya sehingga dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak.

Kemampuan berhitung anak usia TK adalah merupakan kemampuan dalam memahami konsep dasar-dasar matematika atau berhitung permulaan mengenai bilangan, angka dan pengoperasiannya yang diberikan pada anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Sehingga media *busy book* menjadi salah satu media yang berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak.

Sedangkan kelas kontrol yang menggunakan media majalah anak (LKA) dalam kemampuan berhitung anak, terlihat anak kurang antusias. Hal ini terjadi karena hanya berupa lembaran kertas dan tidak berwarna dan media majalah anak (LKA) sudah sering digunakan dalam kegiatan belajar. Mengakibatkan anak merasa jenuh dan cepat bosan, sehingga perkembangan kemampuan berhitung anak kurang optimal.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa hasil kemampuan berhitung anak di kelompok eksperimen lebih baik dari pada hasil kemampuan berhitung anak di kelompok kontrol, dapat dilihat dari rata-rata nilai anak kelompok eksperimen yang lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa media *busy book* berpengaruh terhadap pengembangan kemampuan berhitung anak di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: berdasarkan hasil uji hipotesis yang didapat yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $3,32 > 2,10092$ yang dibuktikan dengan taraf signifikan $\alpha 0,05$ dan $dk=10$ ini berarti hipotesis H_a **diterima** dan H_o ditolak, dalam arti kata bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan berhitung anak kelompok eksperimen dengan menggunakan media *busy book* dan kelompok kontrol dengan menggunakan media majalah anak (LKA) di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media *busy book* berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang

Bagi pengajar di Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang media *busy book* dapat diterapkan seterusnya dalam pengembangan kemampuan berhitung anak. Bagi Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Fadhilah Amal 3 Padang diharapkan agar lebih memberikan motivasi yang lebih menunjang pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak khususnya kemampuan berhitung anak. Dan bagi peneliti selanjutnya semoga hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan/*literature* bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang lama.

6. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung : PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Depdiknas. 2007. *Permainan Berhitung di Taman kanak-Kanak*. Jakarta : Depdiknas.
- Gaity, Fitri. 2014. *Mainan Edukasi dari Flanel*. Surabaya : Tiara Aksa

- Mufliharsi, Risa. 2017. Pemanfaatan *Busy Book* pada Kosakata Anak Usia Dini di PAUD Swadaya PKK. *Jurnal Metamorfosa. Volume V Nomor 2*, 150.
- Siregar, Sofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syafril. 2010. *Statistika*. Padang :Sukabina Press.